

Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Al Washliyah 87 Ledong Timur

oleh

Parlindungan Sitorus^{1*}, Elza LL Saragih², Vera Sanny Br Siahaan³,
Uli Astry Tambunan⁴, Alfis Syaputri⁵, Eka Sari Siagian⁶, Anggi Mei Sarah⁷

^{1*,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen,

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan,

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan,

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan,

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan,

⁷ Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran.

*e-mail:parlindungansitorus@uhn.ac.id.

Abstrak

Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, akibatnya banyak kegiatan masyarakat berubah, termasuk bidang pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Sekolah, guru dan siswa masih banyak belum siap untuk mengikuti pembelajaran daring, disebabkan banyak hal, seperti masalah tidak mampu membeli perangkat smartphone atau komputer, penguasaan IT, jaringan internet yang tidak memadai, dan tidak mampu untuk membeli kuota internet, mengakibatkan banyak anak sekolah tertinggal dalam pembelajaran. Untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berisi delapan program salah satunya adalah kegiatan Kampus Mengajar. Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dan dosen dari semua Perguruan Tinggi untuk terjun secara langsung ke sekolah yang sudah ditetapkan untuk membantu pendidikan khususnya untuk Sekolah Dasar sederajat dan Sekolah Menengah Pertama sederajat.

Kegiatan kampus mengajar dimulai dengan tahap observasi, dengan tujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan, dan kendala apa yang dialami sekolah, sehingga fokus untuk perbaikan dapat dirancang dengan baik, dengan tujuan kegiatan menjadi tepat sasaran, dan mampu meningkatkan kompetensi siswa, guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Tahapan kegiatan dalam kampus mengajar angkatan 2 di SD Al Washliyah 87 Ledong Timur adalah sebagai berikut: (1) tahap survey, (2) analisis kebutuhan, (3) Persiapan perangkat pendukung kegiatan, (4) pelaksanaan, (5) Refleksi dan evaluasi. Untuk fokus kegiatan yang dilaksanakan dalam program kampus mengajar angkatan 2 ini meliputi empat kegiatan antara lain: (1) meningkatkan literasi siswa, (2) meningkatkan numerasi siswa, (3) perbaikan administrasi sekolah, dan (4) adaptasi teknologi. Dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, diperoleh bahwa kemampuan Numerasi siswa masih rendah, siswa masih sangat susah untuk melakukan perhitungan dan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk kemampuan literasi juga masih rendah hal ini disebabkan masih ditemukan siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Kegiatan adaptasi teknologi diperuntukkan untuk guru dan tenaga kependidikan, diperoleh hasil gambaran bahwa guru dan tenaga kependidikan mampu memahami beberapa program IT, seperti menggunakan zoom, google meet, dan mengarsipkan file dalam google drive. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah guru sudah mampu membuka email, membuka zoom, membuka google meet, dan sudah mampu mengarsipkan data dalam google drive.

Katakunci: *Kampus Mengajar 2, Literasi- Numerasi, SD Al Washliyah*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter dan manusiawi. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga harus mampu menjadi role model. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan, orangtua harus memberikan dukungan penanaman karakter di rumah. Rekan atau teman sebaya sebagai komunitas berbagi cerita, informasi dan gagasan. Masyarakat bertanggung jawab dalam menghadirkan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara alamiah yang terbimbing oleh nilai-nilai humanis dalam masyarakat.

Dunia pendidikan dalam era 4.0 dihadapkan berbagai perubahan di segala bidang dengan akselerasi yang amat cepat dan disruptif sehingga menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang benar-benar berkualitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara optimal dan relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Era revolusi industri 4.0 merupakan era teknologi informasi berkembang pesat dan mewarnai setiap kehidupan manusia. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *internet of things* yang merambah diberbagai bidang kehidupan masyarakat saat ini. Salah satunya yaitu dibidang pendidikan. Oleh sebab itu ada beberapa upaya yang perlu dilakukan: 1) revitalisasi kurikulum, 2) pemanfaatan teknologi informasi yang tepat. Menurut Muhadjir Effendy (Mendikbud Tahun 2016-2019) bahwa merambahnya revolusi industri 4.0 masuk ke dalam dunia pendidikan maka diperlukan perbaikan kurikulum dengan peningkatan kompetensi peserta didik, antara lain (Yusnaini, 2019): (1) *critical thinking*, (2) *creativity and innovation*, (3) *interpersonal skill and communication*, (4) *teamwork and collaboration* dan (5) *confident*.

Menurut Anwar Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), saat ini kita menghadapi revolusi industri ke empat yang dikenal dengan revolusi industri 4.0, merupakan era *inovasi disruptif*, dimana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada. Dalam konteks Pendidikan, juga bisa disebut “Era Pendidikan 4.0”, dimana era ini merupakan tantangan yang sangat berat dihadapi pendidik. Peningkatan sumber daya manusia dalam persaingan di kancah Internasional disaat ini ada dua prioritas yang harus ditingkatkan yakni; pertama, proses penggunaan pembelajaran dan pencetakan karakter mahasiswa didalam perguruan tinggi. Kedua, pendidikan Indonesia harus mulai merdeka dalam belajar dan menjadikan guru sebagai penggerak. Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan proses pendidikan tidak hanya berfokus kepada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) melalui konektivitas disegala hal, tetapi juga berfokus kepada komponen manusia sebagai motor penggerak pendidikan

Perkembangan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia semakin pesat. Digitalisasi sampai *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan telah menguasai hampir semua kehidupan manusia. Kita telah masuk ke dalam sebuah peradaban

baruberkonsepkan kemajuan intelektualitas yang disebut Revolusi Industri 4.0. Untuk menjawab tantangan ini, Sumber Daya Manusia Indonesia harus memiliki keterampilan dasar teknologi digital dan mindset atau pola pikir kreatif, karena prasyarat kompetensi di abad ke-21 berfokus pada kemampuan problem solving, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan kreativitas, saat menyampaikan sambutan dalam Konferensi Nasional Teaching and Learning Summit (TLS) mewakili Menko PMK Muhadjir Effendy. Wijaya menerangkan, pendidikan memegang peranan penting dalam menyongsong *smart society* 5.0.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan. Implementasi kegiatan adalah dengan diluncurkannya suatu kebijakan yang disebut dengan Merdeka Belajar. Kegiatan ini memiliki delapan fokus antara lain : (1) Magang, (2) KKNT, (3) Proyek Kemanusiaan, (4) Kegiatan Wirausaha, (5) Studi/Proyek Independen, (6) Riset, (7) Pertukaran Pelajar dan (8) Mengajar di Sekolah.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam perguruan tinggi dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19

Kampus Mengajar sebagai bagian dari implementasi Kebijakan Kampus Merdeka merupakan program strategis yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa untuk membantu pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi dan manajerial sekolah sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Mahasiswa hadir sebagai *partner* guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Melalui interaksi tersebut diharapkan menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan *soft skills* lainnya yang sangat dibutuhkan di masa depan. Kampus Mengajar akan lahir generasi-generasi masa depan yang kompeten, peduli, inspiratif, berdaya sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mewujudkan visi Indonesia Emas 2045

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 ini berlangsung dari tanggal 02 Agustus hingga berakhir pada tanggal 18 Desember 2021 di SD Al-Washliyah 87 Ledong Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Mahasiswa bersama dengan dosen pembimbing merancang suatu program untuk membantu sekolah, guru dan tenaga kependidikan

untuk mengatasi Kendala dan masalah yang dihadapi selama pandemic covid-19. dilaksanakan secara bersama antara mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi yang berbeda-beda sesuai dengan penempatan dari panitia . Kegiatan kampus mengajar dilaksanakan dalam lima tahap:

Tahap Pertama : Survei

Kegiatan survei dilaksanakan langsung turun kesekolah selama satu minggu untuk melihat dan mengetahui keadaan sekolah. Adapun fokus utama yang disurvei ada empat aspek yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek yaitu kemampuan literasi siswa, kemampuan numerasi siswa, kelengkapan administrasi sekolah dan pemanfaatan teknologi dan informasi disekolah. Kegiatan survei dilaksanakan dengan cara: (1) observasi ,(2) wawancara dengan kepala sekolah , guru, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat dan orang tua siswa serta (3) Telaah dokumen sekolah.

Tahap Kedua : Analisis Kebutuhan

Setelah dilakukan survei, maka tim bersama dengan dosen pembimbing melaksanakan diskusi bersama untuk memetakan masalah, dan kendala yang dihadapi sekolah serta apa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil diskusi bersama, maka ditetapkanlah program yang akan dilaksanakan, dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan disusun dengan baik. Program yang sudah dirancang, disosialisasikan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan juga orang tua, supaya saling bantu membantu untuk mensukseskan program yang akan dilaksanakan, serta meminta dukungan dan masukan demi kesempurnaan .Program yang disusun tetap mengacu pada fokus kegiatan kampus mengajar angkatan 2 dengan tujuan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan literasi, kemampuan numerasi, perbaikan administrasi serta adaptasi teknologi dan informasi.

Tahap Ketiga :Persiapan Perangkat Pendukung Kegiatan

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka selanjutnya adalah kegiatan team adalah mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti jadwal kegiatan, RPP, media pembelajaran, modul pembelajaran, modul pengelolaan administrasi sekolah dan modul adaptasi teknologi yang sederhana.

Tahap Keempat: Pelaksanaan

Pada tahap ini, program yang sudah dirancang bersama dengan kepala sekolah dilaksanakan selama kegiatan kampus mengajar angkatan 2 berlangsung, adapun gambaran kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Deskripsi Kegiatan*

No	Fokus Kegiatan	Deskripsi
1	Literasi	Melaksanakan pembelajaran dikelas, pendampingan diluar jam belajar, serta membuat pojok baca.
2	Numerasi	Melaksanakan pembelajaran dikelas, pendampingan pengenalan angka , berhitung dengan operasi matematika
3	Administrasi	Memperbaiki dan penataan kembali arsip sekolah, seperti membuat arsip guru, jadwal petugas kebersihan, tata tertib sekolah dan petugas ibadah.
4	Adaptasi teknologi	Pelatihan menggunakan google classroom, google meet, zoom, google drive, dan website sekolah.

Tahap Kelima : Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan keberhasilan program kampus mengajar angkatan 2 ini di SD Al-Washliyah Ledong Timur. Untuk evaluasi kemampuan literasi dan numerasi dilakukan *pretest* dan *posttest* menggunakan soal yang dikembangkan oleh tim dan di bagikan unstuk siswa.

Selain itu dilaksanakan juga wawancara terhadap siswa, dan juga membandingkan data yang diperoleh sebelum kegiatan kampus mengajar dan sesudah kampus mengajar angkatan 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan kampus mengajar angkatan 2 di SD Al-Washliyah 87 Ledong Timur, untuk fokus empat kegiatan hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Fokus Literasi

Untuk kegiatan meningkatkan kemampuan literasi, maka dilaksanakan pengajaran dan pendampingan kepada siswa mulai dari kelas I SD sampai kelas VI SD. Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan setelah melaksanakan kegiatan dilaksanakan *posttest* untuk melihat peningkatan kemampuan siswa, dan hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Literasi Siswa SD Alwasliyah 87 Ledong Timur

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	
		Pretest	Posttest
1	Kelas II	27,6	45,2
2	Kelas III	32,6	50,7
3	Kelas IV	37,4	44,6
4	Kelas V	40,3	52,4
5	Kelas VI	45,6	56,7

Selain melakukan pembelajaran dan pendampingan diruang kelas, dibangun juga satu tempat yang disebut dengan pojok baca, dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan menelaah informasi.

Fokus Numerasi

Untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, maka dilaksanakan pendampingan dan pengajaran diruang kelas selama kegiatan kampus mengajar angkatan 2. Kegiatan dalam numerasi ini seperti mulai dari pengenalan angka, menulis angka hingga melakukan operasi berhitung, sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Sebelum dilaksanakan kegiatan, maka dilaksanakan pretes dan setelah selesai kegiatan dilaksanakan juga *posttest* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut,

Tabel 3. Hasil Numerasi Siswa SD Al Washliyah 87 Ledong Timur

No	Kelas	Nilai Rata-rata	
		Pretest	Posttes
1	Kelas II	28,7	37,8
2	Kelas III	28,8	43,5
3	Kelas IV	33,4	39,1
4	Kelas V	38,7	42,3
5	Kelas VI	37,2	48,7

Fokus Administrasi Sekolah

Pembenahan administrasi sekolah merupakan fokus dalam kegiatan kampus mengajar angkatan 2, dengan tujuan supaya sistem administrasi berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan gambaran kegiatan yang dilaksanakan, seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Kegiatan Administrasi SD Al Washliyah 87 Ledong Timur

No	Fokus Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan
----	----------------	-----------------------

1	Dokumentasi RPP Guru	Membantu dalam membuat RPP guru sesuai dengan kurikulum K13
2	Tata tertib siswa	Merevisi dan menempelkan tata tertib siswa disetiap ruang kelas dan kantor guru.
3	Arsip file guru dan tendik	Membuat file khusus untuk setiap dokumen guru dalam satu tempat, seperti, ijasah, sertifikat, surat tugas dan dokumen lain yang penting
4	Daftar Piket	Membuat jadwal untuk piket guru selama satu tahun ajaran
5	Daftar Petugas Kebersihan Kelas	Membuat jadwal petugas kebersihan masing-masing tiap kelas , dan jadwal gerakan kutip sampah setiap hari Kamis
6	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	Membuat jadwal kegiatan ekstra-kurikuler untuk siswa setiap hari sabtu, dan fokusnya kegiatan adalah bidang rohani.

Fokus Adaptasi Teknologi

Dalam kegiatan adaptasi teknologi, mencoba mengenalkan dan melatih guru dalam penggunaan teknologi yang menunjang peroses pembelajaran apalagi selama pandemi covid-19. Adapundeskripsi kegiaitan, seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.Deskripsi Kegiatan Adaptasi Teknologi

No	Fokus Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	E-mail	Membuat email dan bagaimana cara menggunakan email untuk guru dan tendik
2	Google Classroom	Melatih guru membuat kelas dalam google classroom, cara menggunakannya dalam pembelajaran
3	Zoom	Melatih guru untuk membuat akun zoom yang gratis serta menggunakannya dalam pembelajaran
4	Google Meet	Melatih guru untuk menggunakan google meet sebagai salah teknologi dalam pembelajaran daring,
5	Google Drive	Melatih guru untuk mengarsipkan dokumen dalam google drive, sehingga dokumen tidak hilang atau rusak.
6	Website Sekolah	Melengkapi dokumen pendukung dalam website sekolah .
7	Video Pembelajaran	Melatih guru untuk menggunakan video pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran dimasa pandemic covid-19.
8	Media Pembelajaran	Melatih guru untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan potensi sumberdaya yang tersedia seperti menggunakan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kegiatan kampus mengajar angkatan 2 yang dilaksanakan di SD Al_Washliyah 87 Ledong Timur, berjalan sesuai dengan program yang sudah disusun bersama meliputi empat kegiatan. Pada tabel 2, merupakan hasil literasi siswa dengan tingkat kemampuan yang tergolong , dengan rata-rata literasi setelah kegiatan kampus mengajar adalah 46,28. Demikian juga dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan masih rendah,

dengan rata-rata setelah dilaksanakan kegiatan kampus mengajar angkatan 2 adalah 42,67, hasilnya ditunjukkan pada tabel 3. Rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa disebabkan oleh beberapa antara lain: 1) masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca, menulis dan berhitung. 2) Siswa SD Al-Washliyah secara umum tidak pernah masuk TK atau PAUD, 3) pembelajaran dilaksanakan kurang maksimal akibat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia, khususnya pembelajaran daring sebab siswa tidak memiliki *smartphone* dan laptop.

Perbaikan administrasi sekolah berjalan sesuai dengan yang diprogramkan tim kampus mengajar angkatan 2, sudah dilaksanakan seperti: 1) dokumen RPP untuk setiap guru sudah diarsipkan dengan baik, dan RPP yang belum ada dikerjakan guru bersama dengan tim sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 2) Tata tertib siswa di revisi dan dicetak lalu ditempelkan disetiap ruangan kelas dan ruang, 3) file guru sudah diarsip dengan baik, seperti ijasah, surat tugas mengajar, beban tugas, sertifikat, dan masing-masing memiliki file yang dibuat dalam *hard copy* dan *soft copy* yang disimpan dalam *google drive*, 4) daftar piket, daftar petugas kebersihan dan jadwal ekstrakurikuler sudah dibuat dan disosialisasikan untuk warga sekolah.

Kegiatan adaptasi teknologi dilaksanakan dengan cara membuat pelatihan kepada guru, sehingga mampu menggunakan platform pembelajaran daring secara umum. Guru dan tenaga kependidikan sudah mampu menggunakan teknologi yang diterapkan disekolah seperti menggunakan zoom, google meet, google drive.

4. KESIMPULAN

Kegiatan kampus mengajar yang dilaksanakan di SD Al Washliyah Ledong Timur Kabupaten Asahan, sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi siswa dibidang literasi seperti, kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menceritakan kembali dan kemampuan menulis sebuah karya. Untuk bidang numerasi kompetensi siswa sudah meningkat seperti dalam bidang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam bidang administrasi, sudah ada perbaikan dengan membuat sistem arsip guru yang baik, masing-masing guru sudah memiliki penyimpanan data, sehingga data-data guru sudah rapi dan tersimpan dengan baik dalam satu tempat. Untuk bidang adaptasi teknologi, guru-guru sudah mampu menggunakan perangkat IT, seperti penggunaan zoom, google meet, email dan google drive. Sehingga kegiatan kampus mengajar angkatan 2 ini sudah memberikan dampak dan perubahan di SD Negeri Al Washliyah 87 Ledong Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi Mahasiswa matematika calon guru. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 237 <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/22>

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021

Ely Nastiti, F dan Ni'mal'Abdu, A.R . 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 5 No. 1.

Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>

Yusnaini, Y & (.2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang